

PENYULUHAN GEMAR MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK SD NEGERI 31 DI KOTA PRABUMULIH

Kurnia Saputri¹, Sri Yuliani²

¹(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang)

²(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang)

[Email: kurniasaputri93@gmail.com](mailto:kurniasaputri93@gmail.com)

Abstrak : Penyuluhan Gemar Membaca untuk Meningkatkan Budaya Literasi Pada Anak SD Negeri 31 di Kota Prabumulih

Dikarenakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) disekolah pada masa pandemi ini dilaksanakan secara daring sehingga minat membaca peserta didik berkurang, kenyataannya mereka lebih senang bermain dari pada membaca, malasnya berkunjung ke perpustakaan adalah salah satu faktor dari rendahnya budaya literasi. Tujuan didirikan pojok baca adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan menciptakan dan memanfaatkan sudut kelas untuk dijadikan pojok baca yang menarik agar bisa memicu minat peserta didik untuk lebih gemar membaca dan meningkatkan budaya literasi di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan berupa: ceramah, tanya jawab (diskusi), dan praktik langsung di kelas. Tempat pelaksanaan kegiatan di SD Negeri 31 Prabumulih. Penyuluhan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6. Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah : 1). Peserta didik diberikan pendidikan tentang pentingnya adanya pojok baca kelas. 2). Dari hasil penyuluhan, peserta didik bisa belajar lebih nyaman ketika istirahat, sehingga peserta didik bias memanfaatkan waktunya dengan membaca apalagi buku yang disediakan bervariasi.

Kata Kunci: Gemar membaca, Meningkatkan, Literasi membaca

PENDAHULUAN

Pada saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan watak atau pribadi manusia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan langkah dan mewujudkan pengetahuan bagi anak bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya yang akan datang. Semua peserta didik yang tergolong normal maupun luar biasa akan mengambil peran masing-masing dan masa yang akan datang maka mereka semua memerlukan pendidikan. Di dalam dunia pendidikan salah satu yang wajib dilakukan oleh peserta didik yaitu membaca. Hal ini dikarenakan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering.

Bersama ini, dengan banyak membaca, itu dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi – informasi penting baik di kalangan pendidikan maupun di kalangan masyarakat secara umum dan secara khusus. Menurut Dalman (2014:5) menyatakan “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Menurut PISA (*Programme for International Students Assessment*) yang rilis pada 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara. Dari data tersebut bisa diketahui bahwa minat membaca di Indonesia masih sangat rendah dibanding dengan negara lain. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai pengembangan dari permendikbud nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada anak. Menindaklanjuti gerakan tersebut, guru harus melakukan hal-hal kreatif terkait budaya literasi khususnya dimulai dari sekolah dasar.

Dilatar belakangi dari program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), kegiatan Kampus Mengajar, yang merupakan kegiatan mengajar di sekolah dan bagian dari program Kampus Merdeka. Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan pada kegiatan Kampus Mengajar yang selalu mengikuti kegiatan di sekolah sehari-hari mendapatkan beberapa informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, dan wali kelas melalui wawancara dan observasi di SD Negeri 31 Prabumulih, dikarenakan pandemi covid 19 yang telah melanda, hampir di seluruh dunia, khususnya di Indonesia sebagaimana dalam dunia pendidikan berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kemudian dialihkan kegiatan pembelajarannya melalui daring (online) sehingga minat membaca peserta didik berkurang karena peserta didik lebih sering menggunakan gadget dari pada buku, peserta didik lebih senang bermain dari pada membaca, terbatasnya tempat, waktu kunjungan di perpustakaan adalah salah satu faktor dari rendahnya budaya literasi di sekolah ini. Adapun tujuan dari kegiatan penyuluhan pendidikan ini kepada peserta didik SD Negeri 31 Kota Prabumulih tentang pemanfaatan pojok baca yang berguna dalam menerapkan gerakan literasi di sekolah sebagai kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka dari itu sekolah dapat mengembangkan budaya literasi “Pojoek Baca”. Pojoek baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas (Nugroho, 2016: 145). Selanjutnya, Pojoek baca adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang di sela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia dipojok kelas. Pojoek baca ini berlaku juga sebagai perpustakaan mini yang terdapat di setiap kelas. Adapun tujuan didirikannya pojok baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan (Kemendikbud, 2016:13). Baik Pojoek baca, dinding baca, maupun saung baca memiliki tujuan yang sama, yakni untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa dengan cara mendekatkan buku bacaan kepada siswa serta mengenalkan berbagai sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, memudahkan siswa untuk mencari informasi serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Selanjutnya, manfaat dari adanya pojok baca itu adalah; 1). Menstimulasi peserta didik untuk lebih sering membaca. Dengan memiliki ruang baca yang nyaman, menarik minat peserta didik. Sudut ruang baca ini bias ditata bersama peserta didik sehingga anak merasa memiliki nya, 2). Memudahkan guru menempatkan buku bacaan pada tempatnya yakni di tempat pojok baca Buku bacaan tidak berserakan dimana-mana. Peserta didik berlatih untuk disiplin diri sehabis membaca mengembalikan lagi kerak/tempatnya semula, 3). Dapat mempresentasikan pepustakaan mini di kelas. Budaya membaca seharusnya dimulai sejak kecil sehingga ketika dewasa peserta didik tidak akan canggung lagi mengunjungi perpustakaan dikarenakan sudah terbiasa sejak kecil.

Adapun langkah – langkah menciptakan kembali pojok baca yang menarik bagi siswa sekolah dasar adalah:

- 1). Guru atau wali kelas mengumumkan pengerjaan proyek pojok baca kepada murid-murid didalam kelas. Kemudian membuat tim untuk pengerjaan pojok baca kali ini, yang terdiri dari tim desain, tim aksesoris, tim penyediaan buku, dan tim pengerjaan pagar serta tim peralatan bangku dan alas untuk lantai-nya.

- 2). Untuk pengerjaan pagar, bisa menggunakan tali rafia yang dibalut dengan kertas pernak pernik, diberikan tiang yang pada sudut yang sudah ditempelkan di atas pot yang sudah di semen. Untuk tim desain, bisa memberikan desain terbaik untuk dindingnya, dengan ditempel kertas origami yang sudah dibentuk dengan berbagai desain, membuat pohon literasi, menulis quotes motivasi pendidikan dan sebagainya.

3). Kemudian pengerjaannya bisa menggunakan beberapa meja dan untuk bangku, atau bisa juga lesehan (hanya menggunakan meja saja). Sediakan rak buku, dan yang terpenting adalah pasokan buku yang sudah dipersiapkan. Peserta didik bisa mendapatkan buku - buku baru dari peminjaman di perpustakaan, membeli baru, atau berasal dari sumbangan siswa. Oleh karena itu, ada baiknya proyek pojok baca kali ini guru juga bekerjasama dengan orangtua wali murid, sehingga stok buku yang diperoleh juga bertambah.

4). Terakhir, setelah pojok baca selesai dibuat, jangan lupa untuk membuat jadwal piket untuk membersihkannya secara berkala. Karena yang terpenting adalah menjaga kebersihan pojok baca secara rutin. Jadi seluruh siswa mendapatkan tugas masing-masing untuk membersihkannya. Dan satu hal lagi yang perlu diperhatikan, untuk meningkatkan minat baca, guru juga harus memberikan tugas membaca dan menyimpulkan materi dalam buku, supaya mereka bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca di pojok baca ruangan kelas.

Pojok baca ini juga berlaku sebagai perpustakaan mini yang terdapat di setiap kelas. Untuk itu pojok baca dibuat untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan menciptakan dan memanfaatkan sudut kelas untuk dijadikan pojok baca yang menarik agar bisa memicu serta membangun minat peserta didik untuk lebih gemar membaca dan meningkatnya budaya literasi di sekolah mereka tersebut.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan manfaat yang bisa diharapkan, maka akan ditawarkan kegiatan penyuluhan (*workshop*) bagi siswa-siswi SD Negeri 31 Prabumulih. Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Prabumulih, selama dua hari dengan pesertanya yaitu peserta didik kelas satu sampai dengan kelas enam yang didampingi oleh guru kelas masing-masing. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab (diskusi), dan praktik langsung di kelas. Menurut Syah (2002:205), metode ceramah adalah yakni cara mengajar dengan penyajian informasi secara lisan kepada peserta didik atau siswa. Jadi dengan metode ini dan ditambah dengan penggunaan teknologi seperti power point yang sehingga apa yang ingin guru sampaikan bias lebih jelas dan menarik. Selain metode ceramah, Soetomo (1993:95) berpendapat, bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa. Selanjutnya, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dihubungkan dengan persoalan tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah menggambarkan atau mendeskripsikan secara tepat sifat –sifat dari individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Menurut Muhammad Ridho Hidayat, penelitian deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Setelah memberikan penjelasan dan tanya jawab bersama, selanjutnya peserta didik dan guru melakukan kegiatan praktik langsung. Tempat kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Kota Prabumulih. Penyuluhan ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas satu sampai kelas enam yang akan didampingi oleh para guru dan wali kelas masing masing. Sedangkan, teknik pengumpulan data dengan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan survei dan wawancara dengan guru-guru tentang minat baca dan budaya literasi pada peserta didik di SD Negeri 31 Prabumulih. dari kegiatan tersebut ditemukan permasalahan yaitu Masih kurangnya budaya literasi pada peserta didik dan kurangnya minat baca peserta didik serta mereka lebih senang bermain dari pada membaca buku juga terbatasnya tempat dan waktu kunjungan ke perpustakaan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, maka perlu adanya solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah adanya penyuluhan Gemar Membaca untuk Meningkatkan Budaya Literasi pada Anak Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output atau hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat khususnya penyuluhan pendidikan di sekolah SD Negeri 31 Prabumulih mengenai penting adanya pojok baca di setiap kelas ini diantaranya adalah: 1), Peserta didik diberikan pendidikan tentang pentingnya adanya pojok baca kelas. 2). Berikutnya, peserta didik bisa belajar lebih nyaman ketika kegiatan kosong atau istirahat, peserta didik bias memanfaatkan waktunya dengan membaca apalagi buku yang disediakan bervariasi. Selain melaksanakan penyuluhan, pemateri juga memberikan games yang berkaitan dengan pojok dan buku

bacaan yang ada. Tujuan memberikan games adalah untuk mengevaluasi apakah daya ingat mereka dan keantusiasan mereka terhadap budaya membaca. Peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan door prize sebagai tanda apresiasi dari pemateri seperti buku bacaan dan snack-snack kecil.

Gambar1. Memberikan brainstorming Pertama



Gambar 2: Memberikan brainstorming kedua



SIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya pojok baca ini sangat bermanfaat sekali bagi seluruh siswa dan siswi dari tingkat SD hingga tingkat SMA, dikarenakan banyak sekali keuntungan-keuntungan yang mereka dapatkan, kecuali mereka siswa dapat berkumpul juga dengan banyak membaca mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan, informasi dan juga kesenangan. Selanjutnya, mereka lebih mudah menjangkaunya, tidak repot-repot untuk ke perpustakaan sekolah. Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah : 1). Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai gemar membaca

diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik bahwasanya membaca itu kunci utama untuk menjadi lebih baik karena dengan membaca berarti kita bisa membuka keingintahuan kita terhadap dunia pendidikan. 2). Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada peserta didik sebagai generasi muda agar ikut aktif menjaga budaya gemar membaca yang sedang digalakkan khususnya di SD Negeri 31 Prabumulih

Gambar4. Antusiasme peserta didik dalam tanya jawab



Gambar 5: Pojok baca setiap kelas.



Gambar 5. Penyerahan sumbangan 60 buku



Terakhir, Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan lancar. Selanjutnya, tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak kepala sekolah, para guru dan staf juga siswa siswi SD Negeri 31 Prabumulih, yang telah memberikan informasi, partisipasinya, dan dukungannya dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Fajarwati. (2017). *Implementasi Program Literasi Sekolah Di Kelas Rendah SD*. Ngoto Sewon Bantul. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.

Gipayana, Muhana. (2011). *Sudut Baca, Pajangan, Partisipasi Orangtua Siswa dan Mutu Pembelajaran Membaca Menulis di SD*, Jurnal Sekolah Dasar, Vol. 20 (1), hal. 2

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kampus-mengajar-ajak-mahasiswa-mengabdi-untuk-negeri>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/sekolah>

Kemendikbud, (2016). Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kemendikbud, (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*.

Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Nugroho, Alfian Handina, Ratna Puspitasari, dan Euis Puspitasari. (2016). *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber*. Jurnal Edueksos, Vol. V, No. 2



Soetomo. (2015). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : ejournal@umpri.ac.id